

## KAMPANYE ANTI BULLYING DI MA’HAD ULUMUL QURAN NAGAN RAYA

### Salma Hayati

Universitas Islam Negeri Banda Aceh, Indonesia

Email: [salma.hayati@ar-raniry.ac.id](mailto:salma.hayati@ar-raniry.ac.id)

### Salami

Universitas Islam Negeri Banda Aceh, Indonesia

Email: [salami.mahmud@ar-raniry.ac.id](mailto:salami.mahmud@ar-raniry.ac.id)

### Muslima

Universitas Islam Negeri Banda Aceh, Indonesia

Email: [muslima@ar-raniry.ac.id](mailto:muslima@ar-raniry.ac.id)

### Tazkira Khaira

Universitas Islam Negeri Banda Aceh, Indonesia

Email: [211003018@student.ar-raniry.ac.id](mailto:211003018@student.ar-raniry.ac.id)

### Abstrak

Tujuan pengabdian ini untuk mengedukasi santriwan dan santriwati *boarding* tentang perilaku *bullying* melalui kegiatan pengabdian “Kampanye Anti *Bullying*”. Sasaran pengabdian adalah santriwan dan santriwati Ma’had Ulumul Quran Kabupaten Nagan Raya. Metode pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu; 1) *identify*, 2) *presentation*, dan 3) *discussion*. Hasil pengabdian bahwa tahap *identify* menemukan santri masih belum begitu memahami perilaku *bullying* dan kebanyakan perlakuan *bullying* yang mereka alami adalah dalam bentuk *bullying* verbal. Pada tahap *presentation*, narasumber mengedukasi santriwan dan santriwati tentang *bullying*, penyebab, bentuk dan dampaknya yang terjadi akibat perlakuan *bullying*. Sementara pada tahap *discussion* mendiskusikan tentang *bullying* dalam perspektif agama. Edukasi ini dapat merupakan langkah awal sebagai bentuk pencegahan agar dapat menghindari terjadinya perilaku *bullying* di lembaga pendidikan *boarding*.

**Keywords:** kampanye, bullying, pesantren

### PENDAHULUAN

*Bullying* menjadi tindakan yang juga kerap terjadi dalam lingkungan pendidikan *boarding* dan pesantren. Perlakuan-perlakuan yang menunjukkan *bullying* sering dialami oleh santri-santri pondok pesantren. Terutama yang dilakukan oleh kakak kelas terhadap adik kelas. Perlakuan ini sangat meresahkan orang tua yang menginginkan anaknya untuk dapat mengenyam pendidikan agama di pondok pesantren. Padahal semua orang tua sangat menginginkan anaknya untuk betah tinggal di pesantren dan belajar dengan baik. Tujuannya

tidak lain agar si anak dapat belajar mandiri, bersosial, dan khususnya memperoleh pendidikan agama yang baik.

Perlakuan *bullying* di pondok pesantren adakalanya dilakukan teman-temannya dan ada juga yang dilakukan oleh kakak kelas. Banyak kasus *bullying* yang diberitakan di media-media massa yang terjadi di pondok pesantren bahkan sangat miris kasus yang terjadi. Beberapa kasus bully yang terjadi di pesantren, yaitu seperti yang dialami oleh seorang santri yang bersekolah di salah satu pesantren di Aceh berakibat matanya lebam dan batuk darah (<https://mandalika.pikiran-rakyat.com>); seorang santri mendapatkan tindak kekerasan yang dilakukan oleh kakak senior hingga bengkak kepala dan mengalami trauma (<https://daerah.sindonews.com/read>); dan kasus pengeroyokan yang dilakukan oleh beberapa santri senior kepada seorang santri junior (<https://masakini.co/2022/03/09>).

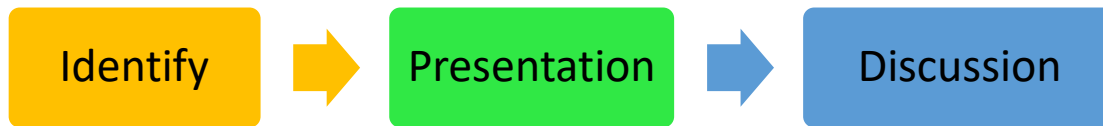
*Bullying* di pondok pesantren juga menjadi tema beberapa penelitian. Kajian menemukan bentuk *bullying* yang terjadi di pondok pesantren diantaranya bully fisik, verbal dan sosial. Bully fisik seperti perlakuan “ditendang, didorong, ditolak kepala”, bully verbal seperti tindakan “diejek, digosipin, dijuluki dengan sesuatu” dan bully sosial seperti tindakan “tidak ditemanin, dijauhi, dimusuhi” (Yuhbaba, 2019). Hasil penelitian lainnya mendapati perilaku *bullying* di pondok pesantren dalam bentuk verbal seperti “umpatan, meledek, membentak, serta membuat label-label negatif” dan juga bully nonverbal seperti “memukul, menendang, merusak barang teman, serta memaksa kehendak” (Hasanuddin & Amirullah, 2022)

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, maka pihak lembaga pendidikan tinggi perlu melakukan upaya untuk mencegah terjadinya *bullying* di pondok pesantren. Maka tim pengabdian pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh melaksanakan tri dharma pengabdian yaitu memberikan edukasi, pengenalan dan pencegahan *bullying* bagi santriwan dan santriwati pada Ma’had Ulumul Quran Kabupaten Nagan Raya melalui kegiatan “kampanye anti *bullying* di Ma’had Ulumul Quran Kabupaten Nagan Raya”.

## METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada santriwan dan santriwati Ma’had Ulumul Quran Kabupaten Nagan Raya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk kampanye dengan metode pelaksanaan yang dilakukan adalah beberapa tahapan, yaitu; (1) *Identify*, yaitu mengidentifikasi bentuk-bentuk *bullying* yang ada di ma’had melalui teknik wawancara santriwan dan santriwati. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi dan dialami oleh santriwan dan santriwati. (2) *Presentation*, yaitu presentasi materi *bullying* oleh narasumber. Tahapan ini bertujuan untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan *bullying*, dan (3) *Discussion*, yaitu mendiskusikan pencegahan *bullying*. Tahapan ini bertujuan untuk mendiskusikan dalam bentuk tanya jawab dan tanggapan tentang *bullying* dalam perspektif Islam. Hal ini sebagai bentuk

pengecahan/preventive tindakan *bullying*. Berikut adalah gambaran proses pelaksanaan pengabdian kampanye anti *bullying*.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bullying merupakan perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang untuk menyakiti targetnya (korban) secara fisik atau mental (Sukarti et al., 2018). Perilaku bullying banyak terjadi di lembaga-lembaga pendidikan, tidak terkecuali di lembaga pendidikan keagamaan yang berbentuk boarding. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mengambil tema “Kampanye Anti Bullying di Boarding School”. Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu; *identify*, *presentation* dan *discussion*. Berikut adalah pelaksanaan dan paparan hasil pengabdian.

### 1. Tahap *Identify*

Pada tahapan ini, dilakukan wawancara untuk mengetahui pemahaman tentang bullying dan mengidentifikasi tindakan *bullying* yang dialami oleh santriwan dan santriwati di Ma’had Ulumul Quran Kabupaten Nagan Raya. Terkait dengan pemahaman santriwan dan santriwati tentang bullying ditemukan bahwa mereka masih kurang memahami bullying. Beberapa argument mereka tentang bullying se(perti dalam cuplikan berikut.

**Cuplikan-1** “...pernah mendengar kata-kata *bullying*...” (S-1).

**Cuplikan-2** “...bullying itu ya...kekerasan seperti dipukul, ditendang, ditampar, dan lain-lain...pokoknya kekerasan...” (S-2)

Hasil identifikasi perilaku bullying bahwa dalam keseharian mereka juga terjadi tindakan-tindakan *bullying* yang dialami oleh santriwan dan santriwati. Kebanyakan tindakan bullying yang dialami adalah *bullying* dalam bentuk verbal dan jarang terjadi *bullying* yang berbentuk fisik. Bullying verbal adalah bullying non fisik, seperti mengejek, mengolok-olok, memaki dan lain sebagainya (Sari & Azwar, 2017).

Berikut adalah beberapa cuplikan hasil wawancara santri yang mengatakan pernah mendapatkan bullying dari teman dan kakak kelas.

**Cuplikan-1** “.... saya sering mendapatkan julukan dari teman-teman saya yang mengejek saya dengan kata-kata tiang listrik...” (S-1).

**Cuplikan-2** “... Saya melihat ada yang menyembunyikan barang orang lain, seperti sandal, sarung, buku, dan banyak lagi ...” (S-2).

**Cuplikan-3** “... saya pernah ditakut-takuti dan tidak mau ditemenin ke kamar mandi waktu saya ajak ...” (S-3).

**Cuplikan-4** “... ada juga yang dikucilkan, diejek, tidak mau dikawanin... juga dijuluki dengan yang buruk....” (S-4).

**Gambar 1.** berikut merupakan dokumentasi wawancara untuk mengidentifikasi pemahaman santriwan dan santriwati tentang bullying dan mengidentifikasi bentuk-bentuk bullying yang dialami mereka di lingkungan Ma’had.



**Gambar 1.**

Dokumentasi wawancara “identifikasi pemahaman santri tentang bullying dan bentuk-bentuknya”

## 2. Tahap *Presentation*

Pada tahapan ini, narasumber menyampaikan materi tentang konsep *bullying* agar santriwan dan santriwati memahami *bullying*. Dalam paparan presentasi, narasumber memperkenalkan beberapa hal, yaitu: (1) pengertian *bullying*, (2) manifestasi *bullying*, (3) konsekuensi *bullying*, (4) dampak *bullying*, (5) penyebab terjadinya *bullying*, (6) karakteristik pelaku *bullying*, (7) penyebab anak melakukan *bullying*, (8) karakteristik anak korban *bullying*, serta (9) ciri-ciri anak yang menjadi korban *bullying*.

**Gambar 2.** berikut merupakan dokumentasi tahapan presentasi untuk mengedukasi dan memberi pemahaman tentang perilaku *bullying* kepada santriwan dan santriwati.



**Gambar 2.**  
Dokumentasi presentasi  
“Pemaparan materi  
tentang konsep *bullying*  
oleh narasumber”

### 3. Tahap *Discussion*

Pada tahapan ini, dilakukan diskusi dengan bentuk tanya jawab dan tanggapan tentang perilaku *bullying* dalam perspektif Islam. Diskusi ini bertujuan agar santriwan dan santriwati dapat memahami bagaimana konsep Islam dalam memandang perilaku *bullying* yang terjadi dalam kehidupan sehingga mereka menyadari dan mencegah terjadinya perilaku *bullying* dapat berinteraksi.

Perilaku *bullying* dalam Islam merupakan salah satu bentuk akhlak tercela. Karena dalam salah satu hadits dijelaskan bahwa kita diperintahkan berlaku baik dan tidak boleh mencela satu sama lain (Maisah, 2020). Dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Muslim disebutkan “Dari Abdullah bin Mas'ud semoga Allah meridhainya, dia berkata: 'Telah bersabda Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam: "Mencela seorang mukmin adalah perbuatan fasik dan membunuh seorang mukmin adalah sebuah tindakan kekufuran".

Dalam tahapan ini juga mendiskusikan tentang pencegahan terjadinya perilaku *bullying* dalam berinteraksi di pondok pesantren dan lingkungan masyarakat. Salah satu bentuk perilaku *bullying* dalam masyarakat adalah maraknya dekadensi moral yang terjadi pada remaja. Untuk pencegahan terjadinya perilaku *bullying* semacam ini, maka masyarakat memiliki peran dalam mengatasi dekadensi moral (Jannah, 2021). Begitu juga guru sebagai pendidik di sekolah yang senantiasa berhadapan dengan peserta didik memiliki peran dan tanggung jawab untuk mengantarkan mereka berperilaku yang baik, terutama dalam membina sikap spiritual dan sosial yang dapat dilakukan di dalam proses pembelajaran (Karlina, 2021). Hal ini sebagai salah satu upaya untuk menghindari terjadinya Tindakan *bullying*.

**Gambar 3.** berikut merupakan dokumentasi tahapan diskusi untuk memberi penguatan bagi santriwan dan santriwati tentang konsep Islam dalam memandang perilaku *bullying*.



**Gambar 3.**  
Dokumentasi diskusi “Tanya jawab dan tanggapan tentang pencegahan terjadinya tindakan bullying”

## KESIMPULAN

Tindakan *bullying* terjadi di Ma’had Ulumul Quran Kabupaten Nagan Raya. Kebanyakan bentuk *bullying* yang dialami santri adalah *bullying* verbal. Pengabdian yang dilakukan memberikan informasi bahwa santriwan dan santriwati masih ada yang belum mengenal tindakan *bullying*. Bentuk *bullying* yang sering dialami santri di Ma’had Ulumul Quran adalah verbal *bullying*, seperti; ejekan, ditakuti, disembunyikan barang, dan dikucilkan. Santri-santri mendapat pemahaman materi *bullying*, yaitu; makna *bullying*, manifestasi *bullying*, konsekuensi *bullying*, dampak *bullying*, penyebab terjadinya *bullying*, karakteristik pelaku *bullying*, penyebab anak melakukan *bullying*, karakteristik anak korban *bullying*, serta ciri-ciri anak yang menjadi korban *bullying*. Santri-santri juga mendapatkan pendalaman materi tentang konsep Islam dalam memandang Tindakan *bullying*.

### Daftar Pustaka

- Hasanuddin, M., & Amirullah, B. (2022). Fenomena Perilaku Bullying di Kalangan Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Dusun Tambak Batu Desa Larangan Perrengkecamatan Pragaan. *JKPI*, 3(2), 398–405.
- Jannah, M. (2021). Upaya Masyarakat dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Gampong Beunot, Syamtalira Bayu, Aceh Utara. *Jurnal Peradaban Islam*, 3(2), 347–357. <http://portalsatu.com/read/news/tiga-pria-spesialis-perampas-handphone-ditangkap-polisi-di->
- Karlina, D. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Spiritual dan Sosial di Sekolah Menengah Pertama. In *Jurnal Peradaban Islam* (Vol. 3, Issue 2).
- Maisah, S. (2020). Bullying dalam Perspektif Islam. *Al-Tarbawi Al-Haditsah*, 4(1), 147–163.
- Sari, Y. P., & Azwar, W. (2017). Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying. *Ijtimaiyya*, 10(2), 333–367. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/index>
- Sukarti, S., Kurniawan, K., Bimbingan, J., Fakultas, K., & Pendidikan, I. (2018). Mengurangi Bullying Verbal Melalui Kon-seling Kelompok dengan Teknik Kontrak Perilaku. *Indonesian Journal Of Guid-Ance And Counseling: Theory And Application*, 7(1), 52–59. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Yuhbaba, Z. N. (2019). Eksplorasi Perilaku Bullying di Pesantren. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 7(1), 63–71.